



## Pengaruh Penerapan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis CD Interaktif dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Yulia Prastami<sup>1\*</sup>, Ponidi<sup>2</sup>, Nur Fadhilah Syam<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [yulia0309201051@uinsu.ac.id](mailto:yulia0309201051@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine: 1) The application of CTL strategies based on interactive CDs on the learning outcomes of seventh-grade students in social studies, 2) The influence of students' learning motivation on the learning outcomes of seventh-grade students in social studies, 3) The influence of the application of CTL strategies based on interactive CDs and learning motivation on the learning outcomes of seventh-grade students in social studies. This study uses a quantitative method implementing a multiple linear regression design that includes a control group but has limitations in controlling external variables that may affect the experiment. Data collection methods include observation, questionnaires, tests, and documentation, with instrument trials using validity and reliability tests. The prerequisite tests for analysis include normality test, homogeneity test, linearity test, and multicollinearity test, with hypothesis testing using partial tests (t-test) and simultaneous tests (F-test). The results of this study show: 1) In this study, CTL has a significant effect on learning outcomes as the t value is greater than the t table ( $4.794 > 2.00$ ) and the significance level is  $0.000 < 0.05$ . 2) In this study, motivation has a significant effect on learning outcomes as the t value is greater than the t table ( $4.786 > 2.00$ ) and the significance level is  $0.000 < 0.05$ . 3) In this study, simultaneously, motivation and CTL significantly affect learning outcomes as the F value is greater than the F table ( $23.636 > 3.20$ ) and the significance level is  $0.000 < 0.05$  at MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre, North Sumatra.*

**Keywords:** *CTL Strategy; Interactive CD; Learning Motivation; Learning Outcomes; Social Studies Learning.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Penerapan strategi ctl berbasis cd interaktif terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS, 2) Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS, 3) Pengaruh penerapan strategi ctl berbasis cd interaktif dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menerapkan desain regresi linear berganda yang mencakup kelompok kontrol, namun memiliki keterbatasan dalam mengontrol variabel-variabel eksternal yang dapat memengaruhi jalannya eksperimen. Metode pengumpulan data melalui observasi, pemberian angket, dan tes soal serta dokumentasi, dengan uji coba instrumen menggunakan uji validitas, dan uji reliabilitas. Sedangkan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas, dengan menggunakan uji hipotesis dengan uji persial (uji t) dan uji simultan (uji f). Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Dalam penelitian ini CTL berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar sebab nilai t hitung  $>$  t tabel ( $4.794 > 2.00$ ) dan taraf signifikan  $0.000 < 0.05$ . 2) Dalam penelitian ini Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar sebab nilai t hitung  $>$  t tabel ( $4.786 > 2.00$ ) dan taraf signifikan  $0.000 < 0.05$ . 3) Dalam penelitian ini secara simultan Motivasi dan CTL, berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar sebab nilai f hitung  $>$  f tabel ( $23.636 > 3.20$ ) dan taraf signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

**Kata Kunci :** CD Interaktif; Hasil Belajar; Motivasi Belajar; Pembelajaran IPS; Strategi CTL.

### 1. PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah alat untuk menilai apakah proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Hasil belajar berfungsi sebagai indikator atau tolok ukur yang dapat menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan kata lain, melalui hasil belajar, kita dapat mengevaluasi keberhasilan dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam konteks

ini, hasil belajar mengacu pada apa yang telah dicapai oleh siswa setelah mereka menjalani berbagai aktivitas pembelajaran. Hasil ini mencerminkan seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan dan seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan.

Dengan demikian, hasil belajar adalah bukti konkret dari pencapaian siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pendidikan. Coyle, Carter, Campbell, dan Taylor (Coyle et al., 2014) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan ini dapat dibuktikan atau ditunjukkan melalui serangkaian tes yang relevan, yang menunjukkan bahwa hasil tersebut dicapai setelah melalui berbagai pengalaman belajar. Pengetahuan yang diperoleh, keterampilan yang dikembangkan, dan kemampuan yang diasah oleh siswa mencerminkan sejauh mana mereka telah menyerap materi pelajaran dan menerapkannya dalam konteks yang sesuai.

Setiap siswa selalu memendam cita-cita untuk sukses dalam perjalanan pendidikannya. Metodologi yang beragam hadir sebagai jalan menuju pencapaian tersebut. Tujuan utama dari perjalanan pendidikan tetap pada pengembangan hasil pembelajaran yang baik. Sebagaimana digambarkan oleh (Nana Sudjana, 2009), hasil ini merangkum kompetensi yang diperoleh siswa setelah keterlibatan mereka dalam upaya pendidikan. Menjadi jelas bahwa sinergi antara pengajaran dan pembelajaran mempercepat terwujudnya hasil-hasil ini. Konsekuensinya, hasil belajar merepresentasikan metamorfosis yang dialami individu sebagai konsekuensi perjalanan pendidikannya. Lebih lanjut, sebagaimana dijelaskan Horwart Kingsley dalam karya sastra Sudjana, hasil pengajaran dan pembelajaran memiliki banyak segi, terdiri dari (1) keterampilan dan pola perilaku, (2) perolehan pengetahuan dan pemahaman, dan (3) penanaman sikap dan cita-cita.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat harus selaras dengan atribut unik materi pelajaran dan hasil pembelajaran yang diharapkan. Mengidentifikasi pendekatan pembelajaran yang optimal berfungsi sebagai solusi mendasar untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul. Dalam dunia pendidikan studi sosial, terdapat sejumlah metodologi yang dapat dimanfaatkan, di antaranya adalah model pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) yang menonjol. Pendekatan ini menekankan integrasi konteks dan pengalaman dunia nyata ke dalam proses pembelajaran, mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan keterlibatan yang lebih besar di antara para pembelajar. Dengan memasukkan konten pembelajaran ke dalam situasi-situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, model CTL memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang bermakna.

Lestari & Yudhanegara, (2018) menyatakan bahwa contextual teaching and learning (CTL) memerlukan strategi pedagogik dinamis yang bertujuan untuk memberdayakan siswa untuk menggali potensi mereka melalui eksplorasi konsep-konsep teoritis yang terjalin dengan aplikasi praktis di lingkungan terdekat mereka. Merangkul kerangka CTL tidak hanya menumbuhkan pemahaman materi pelajaran tetapi juga menjelaskan relevansi kegiatan akademis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pengalaman belajar ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, CTL menumbuhkan kesadaran mendalam akan nilai intrinsik mempelajari ilmu-ilmu sosial, sehingga memicu peningkatan motivasi dan keterlibatan di kalangan pelajar. Hubungan simbiosis antara pengetahuan teoretis dan penerapan di dunia nyata menumbuhkan pemahaman holistik tentang konten akademik, memperkaya perjalanan pendidikan siswa dengan koneksi nyata dan wawasan bermakna.

Dalam metode Contextual Teaching and Learning (CTL), peserta didik didorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, dimana mereka diincentivasi untuk membangun semangat belajar yang kuat dengan mengaitkan setiap konsep pembelajaran dengan pengalaman dunia nyata mereka. Melalui pendekatan ini, tujuan pembelajaran tidak hanya dicapai secara optimal, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan berkesan. CTL menekankan bahwa pembelajaran bukanlah sekadar tentang mendengar dan mencatat informasi, melainkan proses yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan materi pelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 4 Mei 2024 di sekolah MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, mengenai hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS yang masih rendah. Dimana dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada kelas VII-1 12,62% dengan kategori tuntas dan frekuensi 5 siswa. Pada kelas VII-2 13,38% Pada kategori tuntas dan frekuensi 7 siswa. Pada kelas VII-3 12,62% pada kategori tuntas dan frekuensi 5 siswa. Pada kelas VII-4 12,62% pada kategori tuntas dan frekuensi 5 siswa. Pada kelas VII-5 13,38% pada kategori tuntas dan frekuensi siswa 7. Dan kemudian untuk hasil belajar siswa dengan kategori tidak tuntas pada kelas VII-1 sebanyak 22,35% dan frekuensi 32 siswa. Pada kelas VII-2 21,48% dengan kategori tidak tuntas dan frekuensi 29 siswa. Pada kelas VII-3 22,37% pada kategori tidak tuntas dan frekuensi 31 siswa. Pada kelas VII-4 22,37% pada kategori tidak tuntas dan frekuensi 31 siswa. Pada kelas VII-5 22,40% pada kategori tidak tuntas dan frekuensi 29 siswa.

Analisis menunjukkan bahwa terdapat kekurangan yang terus-menerus dalam tingkat prestasi akademik siswa di semua kelas. Kekurangan ini terutama disebabkan oleh tidak efektifnya stimulasi motivasi belajar. Peran penting motivasi belajar dalam meningkatkan

prestasi akademik siswa tidak dapat dilebih-lebihkan. Penanaman motivasi belajar yang efektif tidak hanya memfasilitasi hasil akademik yang optimal tetapi juga menimbulkan rasa kepuasan diri yang mendalam di kalangan siswa sekaligus menggarisbawahi kemanjuran metodologi pedagogi yang digunakan oleh para pendidik. Sebaliknya, tingkat motivasi belajar yang kurang atau kurang secara signifikan menghambat kemajuan akademik siswa, yang berujung pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Kurangnya motivasi ini berasal dari berbagai faktor termasuk strategi pengajaran yang tidak tepat, sumber belajar yang tidak memadai, dan pendekatan pedagogi di bawah standar yang diterapkan oleh instruktur, yang semuanya berkontribusi terhadap kurangnya motivasi di kalangan siswa dalam kegiatan akademis mereka.

Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 4 Mei 2024 terkait motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, terlihat bahwa tingkat motivasi relatif masih rendah. Analisis dari tabel observasi menunjukkan variasi dalam tingkat motivasi di antara kelas-kelas. Kelas VII-1 menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dalam hal dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dengan presentase 66,66% dan frekuensi 24 siswa. Sementara itu, kelas VII-2 juga memiliki tingkat motivasi yang tinggi pada indikator yang sama, dengan presentase 51,42% dan frekuensi 18 siswa. Di sisi lain, kelas VII-3 menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dalam hal kegiatan menarik dalam belajar, dengan presentase 60% dan frekuensi 21 siswa. Hal yang menarik, kelas VII-4 menonjol dengan tingkat motivasi yang tinggi terkait lingkungan belajar yang kondusif, dengan presentase 50% dan frekuensi 17 siswa. Namun demikian, terdapat juga kelas-kelas yang memiliki tingkat motivasi rendah. Misalnya, kelas VII-1 menunjukkan tingkat motivasi rendah dalam hal penghargaan dalam belajar, dengan presentase 11,11% dan frekuensi 21 siswa. Begitu juga dengan kelas VII-2 yang memiliki tingkat motivasi rendah dalam hal hasrat untuk berhasil dan cita-cita masa depan, dengan presentase 11,42% dan frekuensi 4 siswa. Penurunan motivasi juga terlihat pada kelas VII-3, VII-4, dan VII-5, dengan berbagai indikator yang berbeda. Meskipun demikian, data ini memberikan gambaran yang berharga bagi pendekatan yang dapat diambil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran IPS.

Penjelasan sebelumnya menjelaskan masalah umum mengenai berkurangnya antusiasme belajar yang lazim terjadi dalam lingkungan akademis tertentu. Kurangnya motivasi ini berasal dari berbagai faktor, meliputi kurangnya dukungan dan kegagalan memenuhi kebutuhan siswa sepanjang perjalanan pendidikan mereka, kurangnya kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang tidak sesuai. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami tingkat motivasi yang kurang optimal dalam mengejar

pendidikan. Selain itu, metodologi pengajaran yang digunakan oleh para pendidik, yang mencakup cara-cara tradisional seperti ceramah, tugas, dan latihan kolaboratif, cenderung menanamkan rasa dominasi yang berpusat pada guru dalam lingkungan pembelajaran, sehingga secara tidak sengaja mengurangi dorongan intrinsik siswa untuk belajar. Akibatnya, penurunan motivasi siswa ini memicu berkurangnya hasil belajar, sehingga menggarisbawahi pentingnya reformasi pedagogi dan pengembangan lingkungan yang menumbuhkan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif siswa.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar**

W.Winkel (dalam Wirda, 2020) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup lebih dari sekadar prestasi akademis dalam bentuk nilai numerik. Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan penjabaran dari kemampuan yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya tercermin melalui hasil ujian atau evaluasi kelas semata, namun juga memperlihatkan perkembangan dan pemahaman materi yang dapat disaksikan melalui berbagai bentuk evaluasi. Berbagai bentuk penilaian termasuk hasil ujian semester, evaluasi promosi kelas, dan penilaian harian memainkan peran penting dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Di Indonesia, skor Ujian Nasional (UN) sering digunakan sebagai indikator kualitas pendidikan nasional, yang mencerminkan standar pencapaian belajar siswa secara keseluruhan.

### ***Strategi Contextual Teaching and Learning***

Strategi pembelajaran mewakili landasan yang dirancang dengan cermat oleh para pendidik untuk membangun lingkungan pendidikan yang selaras dengan beragam atribut siswa, dinamika unik di sekolah, faktor lingkungan yang ada, dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pada intinya, strategi pembelajaran mencakup serangkaian pendekatan, metodologi, dan protokol multifaset yang dirancang dengan cermat untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran dengan kemandirian dan kemahiran yang optimal. Namun, meskipun "metode" dan "teknik" sering digunakan secara bergantian, keduanya memiliki perbedaan yang signifikan dalam implementasinya. Strategi pembelajaran yang efektif harus secara khusus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah diformulasikan, sehingga dapat menciptakan langkah-langkah pembelajaran yang optimal sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami perbedaan antara metode dan teknik, serta memilih dan menerapkan strategi yang paling sesuai dengan situasi pembelajaran yang dihadapi.

## **CD Interaktif**

Penggunaan *Compact Disc* (CD) sebagai media interaktif telah menjadi hal yang umum di era saat ini. Banyak orang memanfaatkannya untuk menyimpan beragam jenis data, seperti foto, film, dan dokumen. Menurut Daryanto, CD (*Compact Disc*) dan DVD (*Digital Compact Disc*) awalnya dirancang sebagai media penyimpanan audio yang memudahkan sistem penyimpanan. Keunggulan utama penggunaan CD adalah kemudahan dan kepraktisannya dalam membawa data. Selain itu, multimedia interaktif dilengkapi dengan perangkat pengontrol yang memungkinkan pengguna untuk memilih langkah berikutnya dengan leluasa. Penerapan media yang tepat dapat merangsang berbagai kemampuan peserta didik, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga psikomotorik. Penggunaan CD Interaktif berbasis komputer telah terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan secara aktif melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber-sumber menunjukkan bahwa CD Interaktif dapat diadopsi dalam berbagai mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar diakui memiliki nilai yang signifikan dalam mengembangkan potensi mereka.

## **Motivasi Belajar**

Motivasi adalah suatu dinamika internal yang memacu individu untuk merumuskan dan mengejar tujuan, serta mengatasi hambatan-hambatan yang muncul di sepanjang perjalanan. Ini melibatkan proses kompleks di mana dorongan-dorongan intrinsik dan ekstrinsik berinteraksi, mempengaruhi bagaimana seseorang memandang, memilih, dan bertindak dalam berbagai situasi. Meskipun faktor-faktor lingkungan seperti dukungan sosial atau reward eksternal dapat memengaruhi tingkat motivasi, inti dari motivasi sejati tetap berakar pada keinginan dan kebutuhan individu itu sendiri. Lingkungan, dengan segala potensinya untuk memberikan rangsangan dan pengaruh, memainkan peran penting dalam membentuk dan mengarahkan arus motivasi seseorang, terutama dalam konteks pembelajaran.

## **Pembelajaran IPS**

Menurut Wesley, IPS dipandang sebagai sebuah proses penyederhanaan dari kumpulan ilmu-ilmu sosial yang telah melalui tahap seleksi dan adaptasi. Proses ini bertujuan untuk menjadikan materi-materi tersebut lebih dapat diterapkan dalam konteks pendidikan sekolah. IPS diartikan sebagai integrasi menyeluruh dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya. Proses perumusan interdisipliner menyelidiki dan menggabungkan konsep-konsep dari masing-masing cabang ilmu tersebut untuk menciptakan materi yang sesuai. Setelah itu, materi-materi tersebut disesuaikan agar lebih sesuai dan bermanfaat secara optimal dalam konteks pendidikan di sekolah.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, Jl. Selamat Ketaren, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada Mei–Juni 2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 172 siswa, sedangkan sampel terdiri atas 64 siswa dari kelas VII-1 dan VII-3 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, tes *pre-test* dan *post-test*, serta angket motivasi belajar. Instrumen penelitian diuji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 22.0. Analisis data meliputi uji prasyarat berupa normalitas, homogenitas, linearitas, dan multikolinearitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F pada taraf signifikansi 5%. Penelitian mengkaji penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### *Uji Validitas*

**Tabel 1.** Uji Validitas.

| Item<br>Pernyataan | R<br>Hitung | Item<br>Pernyataan | R<br>Hitung | Item<br>Pernyataan | R<br>Hitung |
|--------------------|-------------|--------------------|-------------|--------------------|-------------|
| Item.1             | 0.745       | Item.23            | 0.787       | Item.44            | 0.681       |
| Item.2             | 0.74        | Item.24            | 0.82        | Item.45            | 0.727       |
| Item.3             | 0.681       | Item.25            | 0.855       | Item.46            | 0.779       |
| Item.4             | 0.657       | Item.26            | 0.829       | Item.47            | 0.645       |
| Item.5             | 0.593       | Item.27            | 0.745       | Item.48            | 0.689       |
| Item.6             | 0.855       | Item.28            | 0.74        | Item.49            | 0.696       |
| Item.7             | 0.57        | Item.29            | 0.806       | Item.50            | 0.719       |
| Item.8             | 0.787       | Item.30            | 0.694       | Item.51            | 0.688       |
| Item.9             | 0.694       | Item.31            | 0.855       | Item.52            | 0.681       |
| Item.10            | 0.709       | Item.32            | 0.688       | Item.53            | 0.657       |
| Item.11            | 0.809       | Item.33            | 0.806       | Item.54            | 0.806       |
| Item.12            | 0.48        | Item.34            | 0.694       | Item.55            | 0.694       |
| Item.13            | 0.727       | Item.35            | 0.656       | Item.56            | 0.694       |
| Item.14            | 0.779       | Item.36            | 0.709       | Item.57            | 0.709       |
| Item.15            | 0.645       | Item.37            | 0.809       | Item.58            | 0.809       |
| Item.16            | 0.689       | Item.38            | 0.811       | Item.59            | 0.811       |
| Item.17            | 0.694       | Item.39            | 0.82        | Item.60            | 0.696       |
| Item.18            | 0.82        | Item.40            | 0.579       |                    |             |
| Item.19            | 0.745       | Item.41            | 0.696       |                    |             |
| Item.20            | 0.74        | Item.42            | 0.719       |                    |             |
| Item.21            | 0.681       | Item.43            | 0.688       |                    |             |
| Item.22            | 0.657       |                    |             |                    |             |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini semua instrument dinyatakan valid sebab nilai  $r$  hitung bernilai lebih besar dari  $r$  tabel.

### **Uji Reliabilitas**

**Tabel 2.** Uji Reliabilitas.

| Reliability Statistics      |    |
|-----------------------------|----|
| Cronbach's Alpha N of Items |    |
| .985                        | 64 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini instrument motivasi dinyatakan reliabel sebab nilai Cronbach's Alpha  $0.985 > 0.60$

### **Uji Prasyarat Analisis**

#### **Uji Normalitas**

**Tabel 3.** Uji Normalitas.

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                |                | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                              |                | 64                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                | Std. Deviation | 4.10309856              |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .111                    |
|                                | Positive       | .093                    |
|                                | Negative       | -.111                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | .888                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .410                    |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.410 > 0.05$ , artinya dalam penelitian ini instrument dinyatakan normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti.

#### **Uji Homogenitas**

**Tabel 4.** Uji Homogenitas.

#### **Test of Homogeneity of Variances**

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 8.262            | 1   | 126 | .071 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai sig sebesar  $0.71 > 0.05$ , artinya dalam penelitian ini varians dari kelompok data atau homogeny.

### **Uji Linearitas**

**Tabel 5.** Uji Linearitas.

**ANOVA Table**

| Variabel               | Sumber Variasi | Keterangan               | Mean Square | F    | Sig. |
|------------------------|----------------|--------------------------|-------------|------|------|
| Hasil Belajar *<br>CTL | Between Groups | (Combined)               | 4.764       | .254 | .969 |
|                        |                | Linearity                | 11.373      | .607 | .439 |
|                        |                | Deviation from Linearity | 3.663       | .195 | .977 |
|                        | Within Groups  |                          | 18.739      |      |      |
|                        | Total          |                          |             |      |      |

**Tabel 6.** Uji Linearitas.

**ANOVA Tab**

|                             |                |                          | Mean Square | F     | Sig. |
|-----------------------------|----------------|--------------------------|-------------|-------|------|
| Hasil Belajar *<br>Motivasi | Between Groups | (Combined)               | 29.495      | 2.485 | .007 |
|                             |                | Linearity                | 11.148      | .939  | .338 |
|                             |                | Deviation from Linearity | 30.514      | 2.570 | .005 |
|                             | Within Groups  |                          | 11.871      |       |      |
|                             | Total          |                          |             |       |      |

Berdasarkan tabel anova diatas menunjukkan bahwa deviasi dari linearitas memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha yang ditetapkan yakni 0.439 dan 0.338 , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut bersifat linier

### **Uji Multikolinearitas**

**Tabel 7.** Uji Multikolinearitas.

**Coefficientsa**

| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| CTL          | 1.000                   | 1.000 |
| Motivasi     | 1.000                   | 1.000 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai nilai VIF kurang dari 5 atau mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam penelitian ini.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 8.** Uji Parsial (Uji T).

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1 (Constant) | 8.409                       | 7.087      |                           | 11.064 | .000 |
| CTL          | .461                        | .077       | .101                      | 4.794  | .000 |
| Motivasi     | .316                        | .021       | .100                      | 4.786  | .000 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

- 1) Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel X1 (CTL) memiliki nilai t sebesar 4.794 dan taraf signifikansi sebesar 0.000 artinya dalam penelitian ini CTL berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar sebab nilai t hitung > t tabel ( $4.794 > 2.00$ ) dan taraf signifikan  $0.000 < 0.05$
- 2) Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel X2 (Motivasi) memiliki nilai t sebesar 4.786 dan taraf signifikansi sebesar 0.000 artinya dalam penelitian ini Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar sebab nilai t hitung > t tabel ( $4.786 > 2.00$ ) dan taraf signifikan  $0.000 < 0.05$

### Uji Signifikan Simultan (Uji-f)

**Tabel 9.** Uji-f.

#### ANOVA<sup>b</sup>

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 122.103        | 2  | 11.052      | 23.636 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual     | 60.631         | 61 | 17.387      |        |                   |
| Total        | 82.734         | 63 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Motivasi, CTL

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini f hitung bernilai sebesar 23.636 dan taraf signifikan sebesar 0.000 hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Motivasi dan CTL, berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar sebab nilai f hitung > f tabel ( $23.636 > 3.20$ ) dan taraf signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh CTL terhadap Hasil Belajar IPS***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1 (CTL) memiliki nilai t sebesar 4.794 dan taraf signifikansi sebesar 0.000 artinya dalam penelitian ini CTL berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar sebab nilai t hitung  $>$  t tabel ( $4.794 > 2.00$ ) dan taraf signifikan  $0.000 < 0.05$ .

CTL meningkatkan kemampuan siswa untuk menghubungkan pengalaman pendidikan mereka di lingkungan sekolah dengan pengalaman sehari-hari sangatlah penting. Dengan membangun hubungan seperti itu, proses pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan akademis, namun juga mencapai tingkat signifikansi dan relevansi yang lebih dalam. Akibatnya, siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana kerangka teoritis dan prinsip-prinsip yang mereka peroleh dapat diintegrasikan dengan mulus ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong penerapan praktis dan meningkatkan pemahaman secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurul Masitah. (2018) “pengaruh strategi *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V MIs Al-Iqra Medan Belawan Tahun pelajaran 2017-2018”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa mengenai pengambilan keputusan kolaboratif dalam konteks Pembelajaran Kontekstual (CTL) yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Kelas V MIS Al-Iqra' Medan Belawan.

### ***Pengaruh Motivasi siswa terhadap Hasil Belajar IPS***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X2 (Motivasi) memiliki nilai t sebesar 4.786 dan taraf signifikansi sebesar 0.000 artinya dalam penelitian ini Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar sebab nilai t hitung  $>$  t tabel ( $4.786 > 2.00$ ) dan taraf signifikan  $0.000 < 0.05$ . Menurut pandangan Wina Sanjaya, motivasi dalam konteks proses pembelajaran dianggap sebagai elemen yang dinamis dan esensial. Terdapat banyak situasi di mana siswa tidak mencapai potensi maksimal mereka bukan karena kurangnya kapasitas intelektual, melainkan karena kurangnya dorongan yang memacu mereka untuk belajar secara maksimal. Ini mengakibatkan mereka tidak mampu mengoptimalkan semua sumber daya yang mereka miliki.

Dalam model pembelajaran konvensional yang sering kali mengandalkan metode ekspositori, motivasi sering kali dikesampingkan oleh para pendidik. Mereka cenderung memaksa siswa untuk menyerap informasi tanpa memperhitungkan tingkat motivasi

individual. Kehadiran kondisi semacam ini jelas merugikan, karena menghambat kemampuan siswa untuk belajar secara optimal dan akhirnya membatasi pencapaian hasil belajar yang paling optimal. Pendekatan kontemporer terhadap proses pembelajaran menegaskan betapa pentingnya motivasi sebagai kunci untuk menggerakkan minat belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna (2020) “ pengaruh penerapan model *contextual teaching and learning* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran fikih di MTsN 2 Aceh Besar”. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan CTL menunjukkan dampak nyata terhadap hasil belajar Fiqih siswa di MTsN 2 Aceh Besar

### ***Pengaruh CTL dan Motivasi terhadap Hasil Belajar IPS***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CTL dan Motivasi  $f$  hitung bernilai sebesar 23.636 dan taraf signifikan sebesar 0.000 hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Motivasi dan CTL, berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar sebab nilai  $f$  hitung  $> f$  tabel ( $23.636 > 3.20$ ) dan taraf signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ .

CTL meningkatkan kemampuan siswa untuk menghubungkan pengalaman pendidikan mereka di lingkungan sekolah dengan pengalaman sehari-hari sangatlah penting. Dengan membangun hubungan seperti itu, proses pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan akademis, namun juga mencapai tingkat signifikansi dan relevansi yang lebih dalam. Akibatnya, siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana kerangka teoritis dan prinsip-prinsip yang mereka peroleh dapat diintegrasikan dengan mulus ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong penerapan praktis dan meningkatkan pemahaman secara keseluruhan

Dalam model pembelajaran konvensional yang sering kali mengandalkan metode ekspositori, motivasi sering kali dikesampingkan oleh para pendidik. Mereka cenderung memaksa siswa untuk menyerap informasi tanpa memperhitungkan tingkat motivasi individual. Kehadiran kondisi semacam ini jelas merugikan, karena menghambat kemampuan siswa untuk belajar secara optimal dan akhirnya membatasi pencapaian hasil belajar yang paling optimal. Pendekatan kontemporer terhadap proses pembelajaran menegaskan betapa pentingnya motivasi sebagai kunci untuk menggerakkan minat belajar siswa

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung sebesar  $4,794 > t$  tabel sebesar 2,00 dengan

taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Motivasi belajar juga berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $4,786 > t$  tabel sebesar 2,00 dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Secara simultan, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai  $F$  hitung sebesar  $23,636 > F$  tabel sebesar 3,20 dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa. Sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, khususnya CTL, guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya. Bagi siswa, penerapan CTL diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep, khususnya dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat mendukung peningkatan hasil belajar. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk memberikan pengarahannya kepada siswa secara lebih optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran serta memperhatikan karakteristik dan kondisi siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan siswa tidak mengalami kebingungan selama penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anju Nofarof Hasudungan. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, Vol 3, No.2
- Astutie, C. S. A. (2013). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–15.
- Bagiyono. (2017). *Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1*. Widyanuklida, Vol. 16 No. 1
- Bambang Warsita. (2020). *Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*. Vol. XIII No.1
- Coyle, J. P., Carter, I., Campbell, D., & Talor, O. (2014). *Evaluation of Course Curriculum and Teaching : Guidelines for Higher Education Instructors*. IGI Global Publisher, 1.
- Dedi Dwi Cahyono. (2022). *Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Belajar*. Tajdid. Vol 6, No 1
- Deni Kurniasih. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Social, Humanities, and Education Studies*, ISSN 2620-9284

- Erwin Nugraha, Roni Rodiyana. (2020). *Media Pembelajaran Cd Interaktif Untuk Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Seminar Nasional Pendidikan
- Hamzah B. Uno. (2007). *Teori motivasi dan pengukuran : analisis di bidang pendidikan* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Ibnu Hajar Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih al-Bukhari*, Jilid 2, Pustaka Azzam
- Maimuna. (2015). *Penggunaan Media Cd Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi.Vol 9,No 2
- Miftahul Jannah. (2022). *Desain Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Siswa Undreciver Pada Statistika*. Jurnal Pendidikan Statistik,Vol 2,No 3
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (13,14). Remaja Rosdakarya,2009.
- Winda Anggreni,Nurul Astuty Yensy B,Effie Efrida Muchlis. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*.Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS),eISSN 2581-253X Vol 4,No.2
- Wirda, Y. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Philip Suprastowo, Ed.). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>